

Upaya Menuju Perilaku Keberlanjutan: Adaptasi Skala Penggunaan Plastik Sekali Pakai Berdasarkan Theory of Planned Behaviour (TPB)

Efforts Towards Sustainable Behavior: Adaptation of Single-Use Plastic Usage Scale Based on the Theory of Planned Behavior (TPB)

Livia Yuliawati^(1*), Meilani Sandjaja⁽²⁾ & Prisca Eunike⁽³⁾
Program Studi Psikologi, Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: livia@ciputra.ac.id

Abstrak

Beberapa penelitian di Indonesia telah mencoba mengukur kepedulian lingkungan berupa pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Namun belum ada alat ukur yang divalidasi dalam bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengadaptasi alat ukur single-use plastic reduction berdasarkan theory of planned behavior. Forward translation serta expert judgment dilakukan dengan melibatkan tim peneliti serta tim ahli dari lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam bidang pengelolaan sampah plastik. Terdapat 295 partisipan dari anggota lembaga swadaya masyarakat dengan random sampling. Alat ukur single-use plastic reduction berdasarkan theory of planned behavior memiliki konsistensi internal yang baik serta hasil confirmatory factor analysis yang acceptable fit dengan data. Uji structural equation modelling menunjukkan bahwa dimensi attitude, perceived behavioral control, social pressure memprediksi single-use plastic reducing behavioral intention. Hasil ini menunjukkan alat ukur single-use plastic reduction yang diadaptasi dalam bahasa Indonesia reliabel dan valid

Kata Kunci: Pengurangan penggunaan plastik sekali pakai; adaptasi; reliabilitas; validitas

Abstract

Several studies in Indonesia have attempted to measure environmental concern regarding the use of single-use plastics. However, there is currently no validated measurement tool in the Indonesian language. The purpose of this study is to adapt a measurement tool for single-use plastic reduction based on the theory of planned behavior. Forward translation and expert judgment were conducted involving a research team and experts from a non-governmental organization specializing in plastic waste management. There were 295 participants from the non-governmental organization members selected through random sampling. The measurement tool for single-use plastic reduction based on the theory of planned behavior showed good internal consistency and an acceptable fit with the data in confirmatory factor analysis. Structural equation modeling tests indicated that the dimensions of attitude, perceived behavioral control, and social pressure predict single-use plastic reducing behavioral intention. These results suggest that the adapted measurement tool for single-use plastic reduction in Indonesian language is reliable and valid.

Keywords: Single-use plastic reduction; adaptation; reliability; validity

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i1.309>

Rekomendasi mensitasi :

Yuliawati, L., Sandjaja, M. & Eunike, P. (2024), Upaya Menuju Perilaku Keberlanjutan: Adaptasi Skala Penggunaan Plastik Sekali Pakai Berdasarkan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 5 (1): 318-327.

PENDAHULUAN

Fenomena perubahan iklim, bencana alam, serta polusi di darat serta lautan yang semakin banyak (Sinaga & Yusril, 2021; Kominfo, 2023; World Meteorological Organization, 2024). Namun, masih rendahnya kesadaran dan partisipasi untuk secara aktif mencegah keadaan yang lebih buruk (Aulia et al., 2021; Islamiah et al., 2022; Malihah, 2022). Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh pada perilaku manusia. Perilaku manusia juga dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, penggunaan plastik sekali pakai masih banyak dilakukan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia (Muku et al., 2021). Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan 21.1 juta ton sampah per tahun, namun hanya 13.9 juta ton limbah ini yang dikelola dengan baik, atau setara dengan 65.71% (Kemenko PMK, 2023). Jumlah sampah plastik di Indonesia sendiri telah mencapai 17% dari total produksi sampah yang ada dan menjadikannya sebagai jenis sampah terbesar kedua (Indraswari, 2023). Sampah plastik sering dianggap sebagai masalah kecil oleh masyarakat umum, menyebabkan orang sembarangan menggunakan dan membuangnya, yang pada akhirnya menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan.

Kampanye dan pelatihan tentang kepedulian lingkungan telah banyak dilakukan oleh institusi pendidikan,

komunitas dan NGO. Beberapa contohnya adalah kampanye yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (Liputan6, 2022) dan Fakultas Hukum Unhas (Janwar, 2019), serta pengadaan program pemberdayaan berbasis teknologi hasil kolaborasi dari Bank Aladin dan Plastic Bank Indonesia (Syahputra, 2022). Namun sayangnya di Indonesia, alat ukur yang digunakan untuk mengukur kesadaran individu mengenai pentingnya isu lingkungan tidak didasarkan pada teori tertentu dan hanya berdasarkan hasil observasi/pengamatan kepada perilaku partisipan (Utami, et. al, 2020; Ramlah, Agustang, & Syukur, 2022).

Penelitian-penelitian tentang penggunaan plastik sekali pakai yang sudah pernah dilakukan. Utami et al. (2018) dalam penelitiannya untuk mengetahui kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan plastik sekali pakai, telah menyusun kuesioner yang menyasar pada aspek pengetahuan dan tindakan responden. Namun tujuan penelitian tersebut bukanlah untuk mengembangkan alat ukur penggunaan plastik sekali pakai. Penelitian terkait penyusunan skala untuk mengukur level pengetahuan penggunaan plastik sekali pakai sudah pernah dilakukan di luar negeri, seperti penelitian dari Abdullah, Yaacob & Ismail (2022) di Malaysia, dan penelitian Holt et al. (2023).

Di Indonesia, penelitian yang pernah dilakukan terkait penggunaan plastik sekali pakai biasanya mengarah pada pengaruh penggunaan plastik sekali terhadap polusi (Ponirah, 2021), kesadaran penggunaan plastik sekali pakai (Utami et al., 2018), efektivitas pengendalian sampah plastik (Rahmayani & Aminah, 2021), faktor-faktor yang

mempengaruhi penggunaan plastik dan sikap terhadap daur ulang plastik sekali pakai (Herabadi, et. al., 2023). Penelitian Ponirah (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan plastik sekali pakai dan tingkat pencemaran lingkungan. Peningkatan penggunaan plastik sekali pakai diikuti oleh peningkatan jumlah sampah plastik yang berserakan di sekitar lingkungan, memberikan bukti konkret akan dampak negatif penggunaan plastik sekali pakai terhadap lingkungan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan saat ini belum ada alat ukur yang divalidasi untuk mengukur sejauh mana individu memiliki kesadaran mengenai pentingnya isu lingkungan sebagai hasil dari kampanye dan pelatihan yang diberikan. Survei terkait kesadaran lingkungan yang tervalidasi dapat membantu pihak-pihak terkait untuk memahami sikap dan persepsi masyarakat tentang masalah lingkungan yang terjadi secara khusus di Indonesia. Dengan begitu pula dapat dikembangkan metode kampanye dan pelatihan yang lebih efektif untuk memperbaiki masalah lingkungan yang ada saat ini.

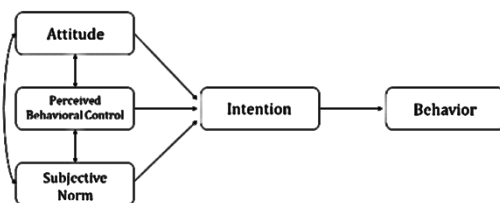
Penelitian ini penting dilakukan dengan pertimbangan bahwa belum ada alat ukur yang dikembangkan di Indonesia tentang sejauh mana individu memiliki sikap yang mendukung terhadap kepedulian lingkungan. Selain itu, alat ukur ini juga bermanfaat untuk menjawab kebutuhan dari komunitas maupun lembaga yang bergerak dalam bidang kepedulian lingkungan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan maupun kampanye mereka.

Penelitian ini bertujuan mengadaptasi alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur intensi penggunaan plastik sekali pakai. Hal ini akan bermanfaat untuk mengukur kepedulian lingkungan pada komunitas dan organisasi pemerhati lingkungan yang bergerak pada bidang tersebut.

Penelitian ini menggunakan theory of planned behavior (TPB) sebagai dasar dalam menentukan intensi seseorang untuk menggunakan plastik. TPB merupakan teori psikologi yang menjelaskan pilihan perilaku dan memahami determinan atau penentu dari perilaku sosial manusia (Ajzen, 1991). Teori ini berpandangan bahwa perilaku manusia berasal dari keputusan yang dibuat secara sadar dan sengaja. TPB memandang perilaku seseorang dipengaruhi oleh intensi (niat) untuk menampilkan suatu perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Terdapat 3 faktor yang menentukan intensi berperilaku, yaitu: (1) *Attitude* (evaluasi yang dilakukan seseorang tentang keuntungan dan kerugian yang akan didapatkan saat melakukan perilaku tertentu), (2) *perceived behavioral control* (persepsi seseorang terhadap kemudahan atau kesulitan menampilkan suatu perilaku tertentu), dan (3) *subjective norm* (persepsi seseorang terhadap pendapat orang lain mengenai suatu perilaku) (Aruta, 2022). Ketiga faktor inilah yang dapat mempengaruhi intensi seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dalam mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, TPB dipandang tepat dan sesuai untuk menjadi dasar teori dalam penelitian ini.

Dalam TPB, faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya intensi sese-

orang adalah *subjective norm*. *Subjective norm* merupakan persepsi seseorang terhadap menguntungkan dan merugikan perilaku tertentu untuk dilakukan berdasarkan pengaruh serta tekanan sosial (Ajzen, 1991). Pengaruh dan tekanan sosial ini merupakan tekanan yang diterima oleh seseorang dari keluarga, teman, masyarakat, dsb. Kemudian, pengaruh dan tekanan ini menjadikan seseorang cenderung terdorong untuk berperilaku sesuai dengan harapan kelompok sosial yang dekat dengan mereka (Ali et al, 2019; Truelove et al., 2023).



Gambar 1. Theory of Planned Behavior

TPB telah digunakan untuk memprediksi berbagai perilaku pro-lingkungan, seperti: intensi dan perilaku mendaur ulang, intensi dan perilaku *eco-friendly travel*, intensi untuk menjadi aktivis lingkungan, perilaku pro-lingkungan secara umum (Hasan, Harun & Hock, 2015; Truelove et al., 2023), dan intensi untuk mengurangi penggunaan kantong plastik (Vina & Mayangsari, 2020). Meskipun demikian, hanya sedikit penelitian yang mengkaji tentang pengembangan alat ukur untuk mengetahui kesadaran terhadap kepedulian lingkungan berdasarkan teori TPB.

Penelitian akan mengadaptasi skala Single Use Plastic Reduction Intention yang terdiri dari dimensi Attitude, Perceived Behavioral Control, Social Pressure, dan Single-Use Plastic Reducing Behavioral Intention (Van et al., 2021). Untuk konteks Indonesia, peneliti menduga skala Single

Use Plastic Reduction Intention dengan empat dimensi tersebut akan memiliki reliabilitas dan validitas yang baik.

METODE PENELITIAN

Alat ukur dibuat dalam bentuk *online survey* dan disebarluaskan pada partisipan yang merupakan mitra maupun anggota dari sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam pengelolaan sampah plastik menggunakan *random sampling*. Terdapat 295 partisipan, dengan rentang usia 19-70 tahun ($M=39.68$; $SD=10.7$) dimana 74.6% di antaranya adalah laki-laki, 86.1% beragama Muslim, dan 72.6% telah mengenal LSM ini selama 3 tahun terakhir. Sebaran provinsi partisipan adalah 20.7% berdomisili di Banten, 20.7% di Jawa Timur, 18.6% di Bali, 14.9% di Nusa Tenggara Barat. Selebihnya tersebar di Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, dan Kepulauan Riau.

Peneliti melakukan uji coba skala Single Use Plastic Reduction Intention milik Van et al. (2021). Peneliti mengambil empat dimensi dari skala tersebut, yaitu *Attitude*, *Social Pressure*, *Perceived Behavioral Control*, dan *Single-Use Plastic Reducing Behavioral Intention*. Masing-masing dimensi terdiri dari lima aitem. Oleh karena itu, total butir yang digunakan berjumlah 20 pernyataan. Pada skala asli, masing-masing dimensi memiliki reliabilitas yang baik dengan rentang Cronbach's alpha .88-.895. Uji validitas konstruk pada skala asli menggunakan uji regresi linier berganda dan ditemukan bahwa *attitude*, *perceived behavioral control*, *social pressure* memprediksi *single-use plastic reducing behavioral intention* secara signifikan.

Langkah-langkah uji coba alat ukur terdiri sebagai berikut (Hinkin, 1998). Tahap pertama, peneliti menggunakan skala *Single Use Plastic Reduction Intention* milik Van et al. (2021) dan diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh tim peneliti. Selanjutnya, untuk menguji validitas isi, aitem yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia tersebut direview oleh tiga orang *expert* dari tim LSM yang akan memberikan penilaian dan masukan sejauh mana penerjemahan aitem sesuai dengan konteks partisipan yang akan diteliti.

Peneliti mengumpulkan data dengan membagikan kuesioner *online* kepada partisipan yang merupakan mitra maupun anggota komunitas LSM. Sebagai apresiasi terhadap partisipan yang telah menyelesaikan pengisian kuesioner *online*, terdapat 10 orang partisipan terpilih yang menerima bonus *e-wallet* masing-masing sebesar Rp. 50.000,00. Setelah mengumpulkan data, peneliti akan mengevaluasi struktur faktor sebagai bagian dari uji validitas konstruk menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan tes reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji reliabilitas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Skala

Dimensi	Nilai Reliabilitas (Cronbach's Alpha)	Rentang item-rest correlation
Attitude (A)	0,756	.498-.647
Perceived Behavioral Control (PBC)	0,882	.703-.817
Single-Use Plastic Reducing Behavioral Intention (R)	0,857	.496-.754
Social Pressure (SP)	0,760	.502-.632

Berdasarkan hasil dari tabel 1, diketahui bahwa dimensi-dimensi dari skala sudah reliabel/konsisten karena

memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,7 (Wells & Wollack, dalam Azwar, 2012). Namun, butir nomor A5 ("Saya tertarik dengan ide pengolahan plastik yang tidak bisa didaur ulang"), butir PBC1 ("Dalam sehari, saya mengurangi penggunaan plastik yang tidak bisa didaur ulang"), dan butir SP5 ("Norma/aturan yang ada mempengaruhi saya untuk mengurangi penggunaan plastik yang tidak bisa didaur ulang") harus digugurkan karena memiliki *Corrected Item Total Correlation* (CITC) di bawah 0,3.

CFA dilakukan pada data dari dimensi *Attitude*, *Perceived Behavioral Control*, dan *Social Pressure*. Berikut adalah hasil dari analisis CFA:

Tabel 2. Hasil Analisis Confirmatory Factor Analysis

Fit Indices	Nilai
Comparative Fit Index (CFI)	0,964
Tucker-Lewis Index (TLI)	0,953
The Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	0,060
Standard Root Mean Square Residual (SRMR)	0,046

Sebagai panduan, CFI atau TLI > .95, RMSEA < .06, dan SRMR < .10 menunjukkan bahwa skala yang kita uji memiliki kesesuaian yang baik dengan data (*good fit*), sementara CFI atau TLI > .90 dan RMSEA < .08 mengindikasikan *acceptable fit* dengan data (Matsunaga. 2010).

Dengan demikian, skala *single use plastic reduction* versi Bahasa Indonesia ini memiliki dimensi *attitude*, *perceived behavioral control*, *social pressure*, serta *single-use plastic reducing behavioral intention* sebagaimana skala aslinya.

Untuk menguji kesesuaian skala dengan *Theory of Planned Behavior*, *attitude*, *perceived behavioral control*, dan *social pressure* diuji sebagai prediktor terhadap *single-use plastic reducing behavioral intention* dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).

Tabel 3. Hasil Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Fit Indices	Nilai
Comparative Fit Index (CFI)	0,94
Tucker-Lewis Index (TLI)	0,92
The Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	0,07
Standard Root Mean Square Residual (SRMR)	0,05

Dari hasil indikator di atas, model mengindikasikan *acceptable fit* dengan data. Jadi hal ini mengkonfirmasi skala yang dikembangkan sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* dan dengan data.

Dari hasil SEM tersebut, meskipun seluruh prediktor berkontribusi positif dan signifikan terhadap *Single-Use Plastic Reducing Behavioral Intention*, *Social Pressure* merupakan prediktor *Single-Use Plastic Reducing Behavioral Intention* yang paling kuat ($\beta=.48, p<0.001$), diikuti oleh *Perceived Behavioral Control* ($\beta=.24, p<0.001$), dan *Attitude* sebagai prediktor yang cenderung kalah kuat dibandingkan kedua prediktor lainnya ($\beta=.20, p<0.001$).

Agar skala ini dapat digunakan lebih lanjut untuk komunitas atau lembaga, berikut ini adalah dengan menggunakan mean dan standar deviasi ideal dari masing-masing dimensi *Attitude* (M=12; SD=2.67), *Perceived Behavioral Control* (M=12; SD=2.67), *Social Pressure* (M=12; SD=6.67), *Single-Use Plastic Reducing Behavioral Intention* (M=15; SD=3.33). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Azwar, 2016):

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Rendah	$X \leq (M - 1,5 \text{ SD})$
Rendah	$(M - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (M - 0,5 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (M + 0,5 \text{ SD})$
Tinggi	$(M + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (M + 1,5 \text{ SD})$
Sangat Tinggi	$X \geq (M + 1,5 \text{ SD})$

Berikut ini adalah norma kategorisasi untuk skala Penggunaan Plastik Sekali Pakai yang dipaparkan pada empat tabel berikut.

Tabel 4. Norma Kategorisasi Dimensi *Attitude*

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Rendah	4 - 7
Rendah	8 - 10
Sedang	11 - 13
Tinggi	14 - 17
Sangat Tinggi	18 - 20

Semakin rendah skor dimensi *Attitude*, berarti semakin rendah keyakinan seseorang bahwa perilakunya memberikan manfaat terhadap upaya untuk mengurangi sampah plastik.

Semakin tinggi skor dimensi *Attitude*, berarti semakin tinggi keyakinan seseorang bahwa perilakunya memberikan manfaat terhadap upaya untuk mengurangi sampah plastik.

Tabel 5. Norma Kategorisasi Dimensi *Perceived Behavioral Control*

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Rendah	4 - 7
Rendah	8 - 10
Sedang	11 - 13
Tinggi	14 - 17
Sangat Tinggi	18 - 20

Semakin rendah skor dimensi *Perceived Behavioral Control*, berarti semakin rendah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu, memiliki kesempatan, serta kemudahan untuk mengurangi sampah plastik dan menggunakan produk ramah lingkungan.

Semakin tinggi skor dimensi *Perceived Behavioral Control*, berarti semakin tinggi keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu, memiliki kesempatan, serta kemudahan untuk mengurangi sampah plastik dan menggunakan produk ramah lingkungan.

Tabel 6. Norma Kategorisasi Dimensi *Single-Use Plastic Reducing Behavioral Intention*

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Rendah	5 - 9
Rendah	10 - 13
Sedang	14 - 17
Tinggi	18 - 21
Sangat Tinggi	22 - 25

Semakin rendah skor dimensi *Single-Use Plastic Reducing Behavioral Intention*, berarti semakin rendah seseorang berniat dan bersedia terlibat secara aktif untuk mengurangi sampah plastik dan menggunakan produk ramah lingkungan.

Semakin tinggi skor dimensi *Single-Use Plastic Reducing Behavioral Intention*, berarti semakin tinggi seseorang berniat dan bersedia terlibat secara aktif untuk mengurangi sampah plastik dan menggunakan produk ramah lingkungan.

Tabel 7. Norma Kategorisasi Dimensi *Social Pressure*

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Rendah	4 - 7
Rendah	8 - 10
Sedang	11 - 13
Tinggi	14 - 17
Sangat Tinggi	18 - 20

Semakin rendah skor dimensi *Social Pressure*, berarti semakin rendah seseorang menilai bahwa orang-orang yang ada di sekitarnya turut mendukung dan terlibat untuk mengurangi sampah plastik dan menggunakan produk ramah lingkungan.

Semakin tinggi skor dimensi *Social Pressure*, berarti semakin tinggi seseorang menilai bahwa orang-orang yang ada di sekitarnya turut mendukung dan terlibat untuk mengurangi sampah plastik dan menggunakan produk ramah lingkungan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa skala Penggunaan Plastik Sekali Pakai memiliki konsistensi internal dan validitas konstruk yang baik. Sejalan dengan Theory of Planned Behavior dan skala aslinya, skala Penggunaan Plastik Sekali Pakai memiliki dimensi *Attitude*, *Perceived Behavioral Control*, *Social Pressure*, serta *Single-Use Plastic Reducing Behavioral Intention*.

Pada kondisi di Indonesia, *Social Pressure* atau *Subjective Norm* memiliki pengaruh yang paling besar terhadap intensi seseorang untuk menggunakan plastik sekali pakai. Berbeda dengan skala aslinya (Van et al., 2021) yang menemukan bahwa *Attitude* merupakan prediktor yang berperan lebih besar terhadap penggunaan plastik sekali pakai, penelitian ini menemukan bahwa justru *Social Pressure* yang memberikan pengaruh lebih signifikan dibandingkan dimensi lainnya. Sejalan dengan penelitian lainnya tentang penggunaan kantong kain daripada kantong plastik (Ari & Yilmaz, 2017), pengelolaan sampah rumah tangga (Mintz et al., 2019), *social pressure* menjadi prediktor yang signifikan karena larangan penggunaan kantong plastik yang diberlakukan dengan prosedur dan sanksi yang jelas. Berbeda dengan penelitian ini, Heidbreder et al., (2023) menemukan bahwa *social pressure* bukanlah prediktor yang signifikan terhadap pemberian dukungan untuk kebijakan anti-plastik di Jerman, Israel, dan Jepang. Hal ini berarti kesadaran individu sendiri di negara-negara tersebut lebih berperan terhadap intensi penggunaan plastik sekali pakai.

Di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah melaporkan bahwa 39 kota dan 2 provinsi di Indonesia telah memberlakukan pembatasan penggunaan kantong plastik oleh toko retail. Lebih lanjut di Provinsi Bali, kantong plastik, sedotan plastik, styrofoam telah dilarang. Namun hal ini belum sepenuhnya efektif terlaksana dan belum diberlakukan pada pasar tradisional dan toko kelontong (Faqir, 2021). Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya di negara lain yang

memiliki peraturan pelarangan penggunaan sampah plastik yang lebih jelas, *social pressure* di Indonesia relevan berkaitan dengan persepsi individu terhadap pendapat orang lain dari komunitas di sekitarnya daripada kebijakan pemerintah. Misalnya pemberdayaan komunitas masyarakat yang tinggal di daerah pesisir ternyata ditemukan memiliki peran penting dalam menjaga pelestarian habitat laut dan konservasi lingkungan (Sukomardo et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil adaptasi skala, uji validitas isi melalui proses *experts review*, uji validitas konstruk yang dilakukan, maka skala penggunaan plastik sekali pakai ini dapat digunakan dalam konteks Indonesia. Hasil penting lainnya untuk dicermati adalah dimensi *social pressure* yang berpengaruh lebih kuat dalam mendorong niat individu untuk mengurangi penggunaan sampah plastik sekali pakai dibandingkan dengan *perceived behavioral control* dan *attitude*. *Social pressure* berarti sejauh mana seseorang mempersepsikan suatu perilaku tersebut disetujui, disukai, didukung oleh orang di sekitarnya. Dengan kata lain, seseorang akan jauh lebih berniat untuk mengurangi penggunaan sampah plastik sekali pakai, ketika orang-orang di sekitarnya juga turut mendukung hal tersebut. Oleh karena itu, pendekatannya perlu berorientasi pada *social influence* di tingkat keluarga, sekolah, komunitas sosial di dunia nyata dan dunia maya. Harapannya, hal ini menjadikan pengurangan sampah plastik ini sebagai kesadaran di level kelompok yang selanjutnya berdampak pada level individu.

Penelitian selanjutnya dapat melakukan uji validitas konvergen dan diskriminan, yang belum dilakukan pada penelitian ini. Penelitian ini berkontribusi penting untuk melakukan adaptasi dan validasi skala penggunaan plastik sekali pakai yang selama ini belum dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan harapan, alat ukur ini dapat digunakan pada penelitian selanjutnya baik untuk mengevaluasi kesadaran individu mengenai penggunaan plastik sekali pakai baik dalam konteks penelitian survei, penelitian eksperimen, maupun pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah., N.B.A., Yaacob., NA., Ismail., A.F. (2022). Development and validation of a new questionnaire to measure knowledge level of street food hawkers to support the single-use plastics reduction program in Kelantan, Malaysia. *Sustainability*, 14(13), 7552; <https://doi.org/10.3390/su14137552>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ali, S., Danish, M., Khuwaja, F. M., Sajjad, M. S., & Zahid, H. (2019). The intention to adopt green IT products in Pakistan: Driven by the modified theory of consumption values. *Environments*, 6(5), 53. <https://doi.org/10.3390/environments6050053>
- Aminrad, Z., Sayed Zakariya, S. Z. B., Samad Hadi, A., & Sakari, M. (2013). Relationship between awareness, knowledge and attitudes towards environmental education among secondary school students in Malaysia. *World Applied Sciences Journal*, 22(9), 1326-1333. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2013.22.09.275>
- Ari, E., & Yilmaz, V. (2017). Consumer attitudes on the use of plastic and cloth bags. *Environment, Development and Sustainability*, 19(4), 1219-1234. <https://doi.org/10.1007/s10668-016-9791-x>
- Aruta, J. J. B. R. (2022). An extension of the theory of planned behavior in predicting intention

- to reduce plastic use in the Philippines: Cross-sectional and experimental evidence. *Asian Journal of Social Psychology*, 25(3), 406–420. <https://doi.org/10.1111/ajsp.12504>
- Aslam, M. K., Sadaf, M., Ali, S., & Danish, M. (2019). Consumers' Intention towards Plastic bags usage in a developing Nation: Applying and Extending the Theory of Planned Behavior. *Pacific Bus. Rev. Int*, 12(3), 81–95
- Aulia, D. C., Situmorang, H. K., Prasetya, A. F. H., Fadilla, A., Safira Nisa, A., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nur, D., Nindya, A., Purwantari, H., Jasmin, I. O. D., Akbar, J. A., Ginting, N. M. C. B., Lubis, R. F., & Pangestiara, Z. G. (2021). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan pesan jepapah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 1(1), 62–70.
- Azwar, S (2016). Metode penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Faqir, A. (2021). 41 Daerah Sudah Terapkan Larangan Penggunaan Kantong Plastik. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4454331/41-daerah-sudah-terapkan-larangan-penggunaan-kantong-plastik?page=4>
- Hasan, S. N. M. S., Harun, R., & Hock, L. K. (2015). Application of theory of planned behavior in measuring the behavior to reduce plastic consumption among students at Universiti Putra Malaysia, Malaysia. *Procedia Environmental Sciences*, 30, 195–200. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.10.035>
- Heidbreder, L. M., Tröger, J., & Schmitt, M. (2023). Exploring the psychological antecedents of private and public sphere behaviours to reduce household plastic consumption. *Environment, Development and Sustainability*, 25(4), 3405–3428. <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02186-w>
- Herabadi, A.G., Bella, E.S., Adishesa, M.S., & Nugroho, W.C. (2023). Keep your litter in the loop: Predicting generation z's intention to recycle single-use plastic waste. *Psychological Research on Urban Society*, 6(1), 74–86. <https://doi.org/10.7454/proust.v6i1.1103>
- Hinkin, T. R. (1998). A brief tutorial on the development of measures for use in survey questionnaires. *Organizational Research Method*, 1(1), 104–121. <http://scholarship.sha.cornell.edu/articles/521>
- Holt, J.R., Bui, D.P., Chau, H., Wang, K., Trevisi, L.M., Jerdy, A.C.R., Lobba, L. Crossley, S., & Feltz, A. (2023). Development of an objective measure of knowledge of plastic recycling: The outcomes of plastic recycling knowledge scale (OPRKS). *Journal of Environmental Psychology*, 91. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2023.102143>
- Indraswari, D.L. (2023). Jalan Panjang Menuju Indonesia Bebas Sampah. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/08/07/jalan-panjang-menuju-indonesia-bebas-sampah>
- Islamiah, N. Q., Fitriah, N. A., Susanto Muhamad Azmi Dwi, & Ni'amah Mazida. (2022). The level of public awareness in protecting the environment in the era of the Covid-19 pandemic in Warugunung Village, Surabaya City. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/socia.v19i1.43852>
- Janwar, W. (2019, Agustus 12). FH Unhas kampanye gerakan kurangi sampah plastik. *Identitas Unhas*. <https://identitasunhas.com/fh-unhas-kampanye-gerakan-kurangi-sampah-plastik/>
- Kemenko PMK. (2023). 7,2 juta ton sampah di Indonesia belum terkelola dengan baik. <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (n.d.). Capaian kinerja pengelolaan sampah. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. Diakses pada November 29, 2022, dari <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.
- Kokkinen, E. (2013). Measuring environmental awareness in the world. 9–54. <http://jultika.oulu.fi/files/nbnfioulu-201312142043.pdf>
- Kominfo. (2023). Kondisi bumi kian mengkhawatirkan, BMKG ajak masyarakat kontribusi tahan laju perubahan iklim. https://www.kominfo.go.id/content/detail/48014/kondisi-bumi-kian-mengkhawatirkan-bmkg-ajak-masyarakat-kontribusi-tahan-laju-perubahan-iklim/o/artikel_gpr
- Liputan 6. Gerakan kurangi sampah plastik dukung ekonomi hijau. Diakses pada November 29, 2022, dari <https://www.liputan6.com/on-off/read/5041114/gerakan-kurangi-sampah-plastik-dukung-ekonomi-hijau>.
- Malihah, L. (2022). Tantangan dalam upaya mengatasi dampak perubahan iklim dan

- mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan: Sebuah tinjauan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17 (2), 219-232. <https://jkpjurnal.com/index.php/menu/article/view/272/148>
- Mintz, K., Henn, L., Park, J., & Kurman, J. (2019). What predicts household waste management behaviors? Culture and type of behavior as moderators. *Resources, Conservation and Recycling*, 145, 11-18. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.01.045>
- Muku, K., Wau, M. P., & Noge, M. D. (2021). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar tema lingkungan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 397-407. <https://doi.org/10.38048/jcp.vii3.191>
- Paramita, N. D., & Yasa, N. N. K. (2015). Sikap dalam memediasi hubungan kesadaran lingkungan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 177-185. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.2.177>
- Ponirah. (2021). Pengaruh penggunaan plastik sekali pakai terhadap polusi di lingkungan SD 081/IX air itam kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 40-42. <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.viii.191>
- Rahmayani, C. A., & Aminah, A. (2021). Efektivitas pengendalian sampah plastik untuk mendukung kelestarian lingkungan hidup di kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(1), 18-33. <https://doi.org/10.14710/jphi.v3i1.18-33>
- Ramlah, Agustang, A., & Syukur, M. (2022). Gerakan sosial dalam membangun kesadaran lingkungan terhadap pengelolaan sampah plastik. *Phinsi Integration Review*, 5(1), 236-247. <https://doi.org/10.26858/pir.v5i1.31750>
- Sinaga, M. & Yusril. (2021). Dampak perubahan iklim di pasifik selatan: Ancaman naiknya permukaan air laut terhadap eksistensi negara dan penduduk Kiribati. *Papua Journal of Diplomacy and International Relations*, 1(1), 29-43. <https://doi.org/10.31957/pjdir.viii.1672>
- Sukomardojo, T., Tabran, M., Al Muhtadin, M., Gymnastiar, I. A., & Pasongli, H. (2023). Mendorong perilaku konservasi lingkungan di komunitas pesisir: Pelajaran dari inisiatif berbasis masyarakat. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 22-31. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.25>
- Syahputra, E. (2022, November 07). Bank aladin gandeng plastik bank atasi limbah plastik di laut. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221107150850-4-385741/bank-aladin-gandeng-plastic-bank-atasi-limbah-plastik-di-laut>
- Truelove, H. B., Largo-Wight, E., Siuda, A. N. S., Gowans, S., Minichiello, H., & Hill, J. (2023b). Reducing single-use plastic on college campuses: Theory of planned behavior-based brief interventions. *Current Research in Ecological and Social Psychology*, 4, 100098. <https://doi.org/10.1016/j.cresp.2023.100098>
- Utami, A. M. Y., Listina, F., & Novariana, N. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan plastik dan styrofoam untuk pembungkus makanan di fakultas kesehatan Universitas Mitra Indonesia tahun 2020. *Jurnal Forum Ilmiah KesMas Respati*, 5(5), 129-148. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.326>
- Utami, R. N., Wahyuningsih, T., Purwaningtyas, A., Mutmainah, M., Malik, P. F. P., & Addziya, M. Z. (2018). Kesadaran penggunaan plastik sekali pakai mahasiswa pendidikan biologi Universitas Tidar. *Nectar*, 1(1), 8-12. <https://doi.org/10.31002/nectar.viii.981>
- Van, L., Hamid, N. A., Ahmad, M. F., Ahmad, A. N. A., Ruslan, R., & Tamyey, P. F. M. (2021). Factor of single use plastic reduction behavioral intention. *Emerging Science Journal*, 5(3), 269-278. <https://doi.org/10.28991/esj-2021-01275>
- Vina, D., & Mayangsari, L. (2020). The application of theory of planned behavior in single-use plastic bags consumption in Bandung. *J. Glob. Bus. Soc. Entrep. (GBSE)*, 6, 124-137
- World Meteorological Organization. (2024). Climate change indicators reached record levels in 2023: WMO. <https://wmo.int/news/media-centre/climate-change-indicators-reached-record-levels-2023-wmo>